

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan ke jenjang pendidikan di Indonesia dengan masa transisi dan penyesuaian, khususnya pada tingkat SMP/MTs. Fokus utama dari kurikulum merdeka menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dan menciptakan produk. Peserta didik diberi kesempatan untuk belajar mengatur diri dan mengembangkan kemampuannya. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik dalam proses belajar untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik .

Kurikulum Merdeka menggunakan Capaian Pembelajaran yang merupakan kompetensi minimum yang harus dicapai oleh peserta didik untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ini dirancang dengan merujuk pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, yang bertujuan untuk memperkuat pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kompetensi. Capaian pembelajaran dijelaskan dengan memperhatikan pemahaman, sikap, atau disposisi terhadap pembelajaran, pengembangan karakter, serta keterampilan yang dapat diobservasi atau diukur. Capaian Pembelajaran disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan rangkaian konsep dan keterampilan kunci yang menjadi target untuk peserta didik, ditunjukkan melalui performa yang konkret (Lestari, dkk 2023). Capaian pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari

kemampuan reseptif yang di dalamnya terdapat kemampuan menyimak, membaca dan memirsa dan kemampuan produktif yang di dalamnya terdapat kemampuan menulis, juga kemampuan berbicara dan mempresentasikan.

Materi ajar menjadi salah satu unsur penting untuk mengimplementasikan kurikulum dalam pendidikan. Materi merupakan sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, Batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Ketersediaan materi ajar memberikan bantuan dan mempermudah untuk melaksanakan kegiatan mengajar. Dengan adanya materi ajar, peran guru dalam proses pembelajaran menempati posisi sebagai penggerak merdeka belajar mendominasi sebagai fasilitator. Materi ajar Bahasa Indonesia fase D jenjang SMP/MTs dalam kurikulum merdeka memiliki tujuan agar peserta mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya (Lestari, dkk, 2023). Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajaran berbagai teks untuk penguatan karakter. Dengan demikian, materi ajar Bahasa Indonesia pada jenjang SMP membutuhkan teks untuk menunjang pembelajaran. Bentuk teks yang terdapat pada jenjang SMP sangat beragam. Salah satu jenis teks yang terdapat di kelas VIII adalah teks laporan hasil observasi.

Teks laporan hasil observasi merupakan laporan penelitian yang berisi definisi, deskripsi, dan penjelasan bagaimana suatu hal dapat terjadi. Laporan penelitian berupa pendeskripsian yang disampaikan oleh peneliti atau pengamat secara langsung sehingga dapat dilaporkan mengenai situasi dan kondisinya secara detail. Teks laporan hasil observasi menjadi teks yang dipilih untuk digunakan sebagai dasar pengembangan materi ajar. Hal ini dikarenakan teks laporan hasil observasi menjadi salah satu teks yang sulit dipahami oleh peserta didik, dari pelaksanaan observasi hingga penyusunan laporan hasil observasinya. Tujuan pembelajaran teks laporan hasil observasi dalam capaian pembelajaran kurikulum merdeka yaitu, pada akhirnya peserta didik mampu menulis teks laporan hasil observasi melalui hasil pengamatan dengan menjelaskan dan menyebutkan informasi yang ditemukan dalam sebuah teks laporan hasil observasi. Dalam menyusun teks laporan hasil observasi, peserta diminta untuk mampu menyebutkan dan menginformasikan hasil pengamatan dengan menyusun teks menggunakan kata-kata yang sesuai dengan hasil pengamatan, kalimat yang efektif, mengenal tanda baca dan penulisan kata berbahasa asing atau daerah (Novella, dkk., 2023).

Berdasarkan hasil analisis situasi dan analisis kebutuhan yang dilakukan untuk peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 232 Jakarta dan pada peserta didik SMP Negeri 99 Jakarta, diketahui bahwa peserta didik masih memiliki keterbatasan dalam menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang sesuai dengan kaidah keahasaannya. Khususnya dalam mendeskripsikan hasil pengamatan dan menuangkan ke dalam ragam tulis dengan menggunakan kalimat yang efektif dan memperhatikan unsur kehematan, ketepatan, kelogisan, kesejajaran, ketegasan, dan ejaan. Kemudian, peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat

ke dalam paragraf yang kohesi. Peserta didik memiliki keterbatasan dalam memilih kosa kata formal atau ilmiah, peserta didik belum terbiasa dengan kegiatan menulis dengan menggunakan bahasa yang formal.

Sementara itu, ketersediaan materi ajar yang digunakan juga masih terbatas untuk informasi kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, belum mengandung materi relasi makna, sehingga peserta didik belum memiliki pengetahuan relasi makna dalam teks laporan hasil observasi. Materi ajar salah satunya dalam buku ajar belum memiliki informasi mengenai langkah-langkah menyusun laporan hasil observasi dan menggunakan kaidah kebahasaan yang efektif untuk mendeskripsikan hasil pengamatan dengan ragam formal. Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode konvensional dan menggunakan media ajar berbantu power point untuk memberikan tampilan materi yang lebih menarik. Namun, hal ini dinilai kurang mampu memberikan pemahaman terhadap penyusunan kalimat efektif salah satunya unsur kehematan makna dalam teks laporan hasil observasi. Peserta didik mengacu pada buku ajar yang diberikan. Hal itulah yang menyebabkan peserta didik sulit menulis laporan hasil observasi yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian, untuk mengatasi kendala peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan kalimat efektif dengan memperhatikan unsur kehematan, ketepatan, kelogisan, kesejajaran, ketegasan, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan dan memahami bentuk relasi makna teks laporan hasil observasi, diperlukan materi ajar yang mengacu pada keterampilan menulis yang memiliki tujuan untuk membantu peserta

didik dapat memenuhi Capaian Pembelajaran pada Fase D dalam elemen menulis, yaitu

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.

Hal ini dapat memenuhi kaidah kebahasaan dalam menyusun laporan hasil observasi. Oleh sebab itu, digunakan materi ajar relasi makna redundansi.

Materi ajar tentang relasi makna redundansi sangat penting dalam kaitannya dengan unsur kehematan, ketepatan, kelogisan, kesejajaran, ketegasan, dan ejaan dalam penulisan. Relasi makna redundansi mengacu pada penggunaan unsur segmental secara berlebihan dalam suatu ujaran (Arifin, Zaenal, 2015). Redundansi dapat diartikan sebagai penggunaan kata-kata yang sebenarnya dapat dihilangkan tanpa mengubah makna kalimat. Dengan kata lain, redundansi adalah kebiasaan menggunakan kata-kata yang tidak perlu, yang mengurangi efektivitas dan kejelasan kalimat. Fenomena redundansi sering ditemukan dalam ragam bahasa lisan maupun tulisan, dan penting untuk dihindari agar pesan yang disampaikan tetap jelas dan langsung pada intinya. Penggunaan bahasa seseorang tidak lantas dapat menggunakan kalimat yang efektif, kadang kali disampaikan dengan lebih panjang, namun dengan makna yang sama. Dalam konteks penulisan teks laporan hasil observasi, penggunaan kalimat yang efektif dan bebas dari redundansi sangatlah krusial. Laporan hasil observasi harus mampu menyampaikan informasi secara jelas, ringkas, dan tepat sasaran. Redundansi dalam laporan observasi dapat

menyebabkan informasi menjadi sulit dipahami, serta mengurangi profesionalitas laporan tersebut. Oleh karena itu, memahami dan menghindari redundansi merupakan keterampilan penting dalam penulisan teks laporan hasil observasi yang berkualitas. Berikut dijabarkan data dari bentuk relasi makna redundansi dalam teks laporan hasil observasi.

- 1) *Wisma ini difungsikan sebagai tempat istirahat para **tamu-tamu** negara.*
- 2) *Sekarang semakin jarang anak yang bernama Ketut, karena di **zaman era** globalisasi yang ekonominya makin sulit.*

Data kutipan teks laporan hasil observasi tersebut mengandung relasi makna redundansi. Pada data tersebut, ditemukan redundansi bentuk **tamu-tamu** yang bermakna jamak, dan bertumpang tindih dengan bentuk **para** yang mengacu pada bentuk kelompok. Kemudian dalam data dua terdapat bentuk **zaman** dan **era** yang merupakan bentuk redundansi dalam relasi makna sinonim, kedua bentuk tersebut memiliki makna denotasi hubungan waktu. Kedua data tersebut merupakan bentuk redundansi yang kerap ditemukan di dalam teks laporan hasil observasi.

Materi ajar relasi makna redundansi dapat memudahkan peserta didik dalam mengembangkan hasil pengamatan dalam bentuk laporan hasil observasi dengan kalimat yang efektif, mengandung unsur kehematan, ketepatan, kelogisan, kesejajaran, ketegasan, dan memiliki makna yang mudah dicermati. Hal tersebut sebagai upaya mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan peserta didik dalam memahami materi teks laporan hasil observasi. Materi ajar dalam teks laporan hasil observasi memiliki pengaruh besar untuk memberi pemahaman peserta didik dalam memahami teks laporan hasil observasi terutama dalam kebahasaan. Adapun penyebab lain yang terjadi, yaitu adanya kesalahan berbahasa, yaitu kurangnya penguasaan kosakata, pemahaman tentang kalimat efektif, dan

kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia Pemahaman penggunaan redundansi dapat memberikan manfaat berupa penegasan ulang namun dapat pula menimbulkan kalimat yang berlebih-lebihan, hal yang dapat diklasifikasikan yaitu penggunaan kelas kata, penggunaan kelas kata pada konjungsi, penggunaan hiponim dan hipernim, penggunaan majas yang dapat digunakan menjadi penegasan, juga penggunaan relasi makna yang lain.

Pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi penuh peserta didik dalam menemukan materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menerapkan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari . (Muhartini et al., 2023). Selain itu, pembelajaran kontekstual juga menitikberatkan pada pengembangan daya pikir tinggi, transfer ilmu pengetahuan, pengumpulan dan analisis data, serta pemecahan masalah baik secara individu maupun dalam kelompok.

Pendekatan kontekstual dianggap sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif dan memberdayakan peserta didik. Pendekatan ini sangat sesuai dengan pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, di mana peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan ide-ide dengan jelas dan efektif dengan menggunakan materi relasi makna redundansi. Pendekatan kontekstual menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata atau pengalaman langsung peserta didik. Dalam konteks ini, penggunaan materi redundansi semantik dapat membantu dalam menyajikan informasi dalam berbagai format yang dapat lebih memperkaya

konteks pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kontekstual dapat memberikan dukungan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Melda Hollidazia (2020) yaitu tentang Analisis redundansi teks berita karya peserta didik kelas X SMAN 10 Kota Tangerang tahun ajaran 2017/2018, yang menyatakan bahwa proses penelitian secara keseluruhan terdapat 48 temuan kata redundansi yang berhubungan dengan sinonim sebanyak 18 kata dalam satu kalimat. Penggunaan hiponimi dan hipernim dalam satu kata. Penggunaan pengulangan subjek satu kata. Penggunaan kata yang berbentuk jamak 4 kata, dan penggunaan kelas kata yang tidak tepat 23 kata.

Penelitian yang dilakukan oleh Finda Rhosyana (2021) menyatakan bahwa mengembangkan materi ajar relasi makna antargagasan pada pidato dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Produk tersebut dapat diimplementasikan untuk pembelajaran pidato jenjang SMP dengan proses pembelajaran dengan nilai rata-rata secara keseluruhan sangat valid atau sangat baik.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka, penelitian mengenai pengembangan materi ajar relasi makna redundansi dalam menulis teks laporan hasil observasi berbasis pendekatan kontekstual, dapat dilakukan untuk menunjang pembelajaran dalam menulis laporan hasil observasi yang mengandung kalimat efektif dan unsur kehematan makna.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang menjadi dasar meliputi pengembangan materi ajar relasi makna redundansi dalam menulis laporan hasil observasi dengan metode kontekstual. Dengan sub fokus sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan mengenai materi ajar bentuk relasi makna redundansi pada teks laporan hasil observasi berbasis pendekatan kontekstual di SMPN 232 Jakarta dan SMPN 99 Jakarta.
- 2) Pengembangan materi ajar bentuk relasi makna redundansi pada teks laporan hasil observasi berbasis pendekatan kontekstual.
- 3) Uji kelayakan materi ajar bentuk relasi makna redundansi pada teks laporan hasil observasi berbasis pendekatan kontekstual

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana analisis kebutuhan mengenai materi ajar bentuk relasi makna redundansi pada teks laporan hasil observasi berbasis pendekatan kontekstual di SMPN 232 Jakarta dan SMPN 99 Jakarta?
- 2) Bagaimanakah pengembangan materi ajar bentuk relasi makna redundansi pada teks laporan hasil observasi berbasis pendekatan kontekstual?
- 3) Bagaimana Uji Validasi Ahli materi ajar bentuk relasi makna redundansi pada teks laporan hasil observasi berbasis pendekatan kontekstual?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian pengembangan materi ajar ini adalah sebagai berikut:

- 1) Teoritis

Melalui penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu

pendidikan di Indonesia, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi peserta didik.

2) Praktis

a. Bagi Peserta didik

Pembelajaran berbasis kontekstual ini diharapkan pada proses pembelajaran peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, mempermudah belajar, meningkatkan motivasi peserta didik, serta peserta didik dapat menjadikan pengalaman belajar untuk meningkatkan prestasi belajar. Terutama dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi.

b. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat membantu guru memberikan pembelajaran dalam membantu belajar peserta didik dengan menanamkan pembelajaran berbasis kontekstual untuk teks laporan hasil observasi peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan produk yang dihasilkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia teks laporan hasil observasi peserta didik yang berbasis kontekstual. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dipergunakan oleh peneliti lain sebagai acuan, bahan pembanding, dan masukan untuk diteliti.